

Peran Kegiatan Keagamaan Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa

Nadia Ayu Syahriani, Naila Hamidah, Nofi Meysella, Nova Elyza⁴

nadiaayu1812@gmail.com¹, nailahmddd@gmail.com²,

pipimeysella@gmail.com³, novaelyza034@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan keagamaan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan program tersebut didukung oleh kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pembinaan dan keteladanan kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan keagamaan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter religius yang kuat dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

Kata Kunci: kegiatan keagamaan, karakter religius, peserta didik, MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa.

Abstract

This study aims to determine the role of religious activities at school in shaping the religious character of students at MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa. Routine religious activities, such as congregational prayer, Quran recitation, religious sermons, commemoration of Islamic holidays, and the habit of praying before and after lessons, serve as a means of instilling Islamic values in students. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, which were then systematically analyzed to obtain an overview of the implementation of religious activities and their influence on the development of students' religious character. The results indicate that religious activities at MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa play a significant role in shaping students' religious character. This is evident in increased awareness of religious activities, discipline, responsibility, honesty,

respect for teachers and parents, and concern for others. The success of this program is supported by collaboration between the school, teachers, and parents in providing training and role models for students. Thus, religious activities at school are a crucial factor in developing strong and sustainable religious character in students.

Keywords: *religious activities, religious character, students, MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam dunia pendidikan, tidak hanya aspek kognitif yang menjadi perhatian, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang baik akan menjadi bekal utama bagi siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah. Istilah ini mencakup berbagai subkomponen seperti pembelajaran keterampilan sosial, pengembangan moral, pendidikan nilai, pembinaan kepedulian, serta berbagai program sekolah yang mencerminkan aktivitas pendidikan karakter (Gunawan & Asyari, 2023).

Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, berakhlak, bertakwa, dan memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma (2011), Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan juga harus mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial siswa.

Namun dalam kenyataannya, masih banyak guru dan orangtua yang lebih fokus pada prestasi akademik yang diraih siswa di sekolah. Padahal, terdapat banyak aspek lain yang perlu diperhatikan, seperti sikap saling tolong-menolong, berbuat baik kepada sesama, serta perilaku positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan & Asyari, 2023).

Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orangtua, dan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah sebagai lembaga formal, tetapi juga di lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurbaiti (2020) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak.

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi peserta didik. Dalam upaya membentuk karakter siswa, khususnya sikap disiplin, peserta didik sangat memerlukan bimbingan dari guru. Disiplin merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Selain menaati peraturan yang berlaku di sekolah, siswa juga dituntut untuk menghormati guru serta seluruh warga sekolah. Sikap

disiplin yang dimiliki siswa akan mendorong mereka untuk menjalankan aturan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi yang baik serta mampu memahami kondisi peserta didik yang dibimbingnya (Pohan, 2022).

MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis madrasah yang berstatus swasta dan berlokasi di PSR 7 Bandar Meriah, Desa Namu Ukur Utara, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin guna membentuk karakter religius, disiplin, dan berakhlakul karimah pada peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, tidak mengucapkan salam ketika bertemu, serta kurangnya kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Peran Kegiatan Keagamaan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa” guna mengetahui sejauh mana kegiatan keagamaan tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

B. KAJIAN TEORI

1. Peran Kegiatan Keagamaan

Peran kegiatan keagamaan di sekolah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama menjadi bentuk implementasi pendidikan agama yang bersifat praktis. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ritual, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa secara langsung. (Halriyalni & Rafiq, 2021)

Secara konseptual, kegiatan keagamaan berperan dalam membentuk kebiasaan positif melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan ini mencakup kegiatan rutin seperti membaca Asmaul Husna, shalat berjamaah, dan doa sebelum pembelajaran. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Fitriyah, 2025)

Selain itu, kegiatan keagamaan juga berperan sebagai sarana pembentukan lingkungan sosial yang religius di sekolah. Melalui kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan, siswa dilatih untuk berinteraksi secara positif dengan sesama. Penelitian oleh Syafi'ullah dkk. (2025) menunjukkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mendukung pembentukan perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

(Syafi'ullah dkk., 2025)

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, kegiatan keagamaan juga memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era digital. Berbagai fenomena seperti menurunnya moralitas remaja dan pengaruh negatif teknologi menjadi alasan pentingnya penguatan kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berkontribusi dalam mengarahkan siswa agar memiliki nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika sosial di tengah arus modernisasi. (Basila & Haryanto, 2023)

Lebih lanjut, kegiatan keagamaan di sekolah juga berfungsi sebagai program terstruktur yang mendukung pengembangan aspek spiritual siswa secara komprehensif. Program seperti bimbingan baca tulis Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kajian keislaman terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terprogram secara sistematis dapat meningkatkan kualitas religiusitas siswa serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. (Habibi dan Ni'mah, 2024-2025)

Berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram mampu memberikan pengaruh positif terhadap siswa, khususnya di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, serta peringatan hari besar Islam tidak hanya menjadi kegiatan biasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk lebih disiplin, memiliki sikap tanggung jawab, serta memahami dan mengamalkan ajaran agama secara langsung. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada diri siswa.

2. Membentuk Karakter Religius

Karakter religius siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya mencakup pelaksanaan ibadah, tetapi juga meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Penelitian menunjukkan bahwa karakter religius memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku siswa agar tidak menyimpang dari norma agama dan sosial. (Cahyaningrum & Suyitno, 2022)

Secara konseptual, karakter religius terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Internalisasi ini melibatkan pemahaman, penghayatan, hingga pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan berbasis internalisasi nilai tauhid mampu memperkuat karakter religius siswa karena menanamkan keyakinan yang mendalam terhadap ajaran agama. (Nuryanti dkk., 2024)

Selain itu, karakter religius siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan yang kondusif dan religius akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan pendidikan agama yang terintegrasi dengan lingkungan sekolah mampu membentuk perilaku religius seperti sopan santun, disiplin, dan kepedulian sosial. Dengan adanya dukungan lingkungan yang baik, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

(Fauzieyah & Suyatno, 2024)

Dalam konteks pendidikan saat ini, pembentukan karakter religius menjadi semakin penting di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Pengaruh negatif seperti penurunan moral, kurangnya etika, dan krisis identitas pada remaja menjadi perhatian serius. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan yang terprogram.

(Aisyah & Fitriyah, 2024)

Lebih lanjut, karakter religius siswa juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Siswa yang memiliki karakter religius yang baik cenderung menunjukkan perilaku positif seperti toleransi, empati, dan tanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, karakter religius perlu terus dikembangkan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang berakhlak dan berintegritas. (Munawir dkk., 2024)

Kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya di MTSs Hubbul Wathan Modal Bangsa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga membantu siswa membiasakan diri berperilaku baik sesuai ajaran agama. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Jadi, semakin baik pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTSs Hubbul Wathan Modal Bangsa, maka semakin baik pula karakter religius yang terbentuk pada siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam peran kegiatan keagamaan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian dilakukan di MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang alami, mendalam, dan sesuai kondisi di lapangan. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara Penelitian Mengenai Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa siswa di MTs. S Hubbul Wathan Modal Bangsa, diperoleh berbagai tanggapan mengenai peran kegiatan keagamaan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Setiap siswa memberikan pandangan yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Siswa pertama menyampaikan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum belajar membuat dirinya menjadi lebih disiplin dalam beribadah. Ia mengaku mulai terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, baik di sekolah maupun di rumah. Menurutnya, kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.

Siswa kedua berpendapat bahwa kegiatan keagamaan di sekolah membantu meningkatkan rasa hormat kepada guru dan teman. Ia menyatakan bahwa melalui ceramah agama dan pembiasaan akhlak Islami, dirinya belajar untuk berbicara lebih sopan serta menghargai orang lain. Selain itu, siswa tersebut merasa kegiatan keagamaan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan penuh sikap saling menghormati.

Sementara itu, siswa ketiga mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan membuat dirinya lebih memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, ia juga menyampaikan bahwa terkadang beberapa siswa mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban sekolah, bukan karena kesadaran diri. Meski demikian, menurutnya kegiatan tersebut tetap memberikan dampak positif apabila dilakukan secara rutin dan terus dibimbing oleh guru.

Siswa keempat menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap disiplin dan kebiasaan baik. Ia merasa lebih terbiasa menjaga kebersihan, berkata jujur, dan menjaga perilaku karena sering mendapatkan nasihat keagamaan dari guru. Menurutnya, kegiatan keagamaan bukan hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga membentuk akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun siswa kelima berpendapat bahwa kegiatan keagamaan memberikan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ia mengaku lebih mudah mengendalikan emosi dan menghindari perilaku negatif setelah aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, siswa tersebut menilai bahwa keteladanan guru dalam kegiatan keagamaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi karakter religius siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin dalam beribadah, lebih sopan dalam berinteraksi, serta memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah,

tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan ceramah agama menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai religius kepada siswa.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya berpengaruh terhadap hubungan siswa dengan Tuhan, tetapi juga terhadap hubungan sosial mereka dengan guru dan teman sebaya. Pembiasaan sikap sopan santun, jujur, disiplin, dan saling menghormati merupakan bentuk nyata dari karakter religius yang mulai berkembang melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Namun demikian, ditemukan pula bahwa masih terdapat sebagian siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor kewajiban sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan proses yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama guru dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran religius siswa.

Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan kerja sama dan dukungan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradevi, Sumar'in, dan Topik (2023) yang menegaskan bahwa program keagamaan sekolah yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan kesadaran religius dan perilaku positif peserta didik.

Tidak hanya itu, keberhasilan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan juga diperkuat oleh penelitian Muhammad Royan Masdaudi dan Hendro Widodo (2024) yang menjelaskan bahwa program pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di MTs. S Hubbul Wathan Modal Bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam mampu menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Karakter religius yang terbentuk pada siswa terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, sikap sopan santun, serta kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan dan adanya lingkungan sekolah yang kondusif serta bernuansa religius.

F. SARAN

Bagi sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan agar pembentukan karakter religius siswa semakin optimal.

1. Bagi guru, hendaknya terus memberikan teladan yang baik serta membimbing siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membiasakan dan mengawasi pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan keluarga.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai pembentukan karakter religius melalui berbagai program pendidikan keagamaan di sekolah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, D., & Yusuf, I. (2023). Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SDIT Mutiara Rahmah. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1).
- Aidatul Fitriyah. (2025). Peran pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ahmad Alaika Syafi'ullah, Junaedi, & Abd. Muqit. (2024). Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina karakter religius peserta didik kelas X di SMAN 1 Gedangan. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 335–336.
- Ananda, F., & Pohan, S. (2025). Konsep manajemen pendidikan karakter dalam membentuk sikap religius murid di Tadika Suria Edukids Center. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 149–158.
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Ali, M. M. F., Sya'ban, B. M., & Fakhruddin, A. (2024). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, 5(4), 5376–5385.
- Darni, Askari Zakaria, & Novita. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah pada era globalisasi. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2885–2892.
- Dwi Cahyaningrum, & Suyitno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar Muhammadiyah Karangjajen II Yogyakarta di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 66–75.
- Fadholi, A. (.....). Peran agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar.
- Gunawan, I., & Asyari, A. (2023). Pola peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter religius di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(1), 31–36.
- Hamidi, M., & Hemawati. (2024). Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 5(2), 175–183.
- Ibnu Habibi, & Siti Muntafi'ah. (2024). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakter religius siswa di SMK Al Fattah Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Al-Muharrik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 79–94.

- Lathifah Ummul Fauzieyah, & Suyatno. (2024). Pendidikan karakter religius di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318.
- Muhammad Iqbal, & Astutik. (2024). Revitalisasi kegiatan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa di MI Nurul Mun'im Karanganyar. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 4(2), 363–374.
- Mulyani, D., Hemawati, H., & Putra, S. (2024). Strategi pembentukan akhlak kedisiplinan siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22–29.
- Munawir, Ikhsin Zahro, & Nidaus Sa'diyah. (2024). Pembentukan karakter religius siswa dengan pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21519–21527.
- Nuryanti, Hidayat, Imam Sibaweh, Khairul Amin, & Aulia Fitri. (2024). Pendidikan karakter religius berbasis internalisasi pendidikan tauhid pada siswa sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4354.
- Nur Aisyah, & Nada Fitriyah. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313.
- Pradevi, P., Sumar'in, S., & Topik, T. (2024). Implementasi Program OSIS Bidang Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023. *Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 2 No. 1.
- Putra, S., Yhani, P. C. C., Effendi, E., Purwaningrum, J. P., Tonasih, T., Ramadhan, S., Sarman, F., Ulia, A., & Warma, A. (2024). Psikologi perkembangan (Perkembangan individu dari perspektif psikologi). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Rahmadi, R., Rani, N., Nurlita, S., Hallimatusa'diah, S., Apriandinata, I., & Agustin, E. (2025). Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan memperkuat kebersamaan masyarakat Desa Cijurey. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 5(3), 372–378.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dalam menanamkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 377–384.
- Rozak, A. (2023). Analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII di MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan. *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1).
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Wahyuni, S., & Hemawati. (2024). Pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap pemahaman agama siswa di MTs Al Washliyah Medan. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 208–221.
- Widianti, Y., & Perdana, P. I. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 13–25.